

LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

PERANAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI ALAT PROMOSI WISATA  
DI KANTOR DINAS PARIWISATA BANYUWANGI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Pada Program Diploma III Bahasa Inggris  
Fakultas Sastra Universitas Jember

Oleh

*Akan Rodis*

NIM. 980103101021

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER  
2002



Asal	Hadiah	Klass
	<del>Pembelian</del>	428
Terima	: Tgl. 8 FEB 2003	ROD
No. Induk.	SRS	p

C.1

MOTTO

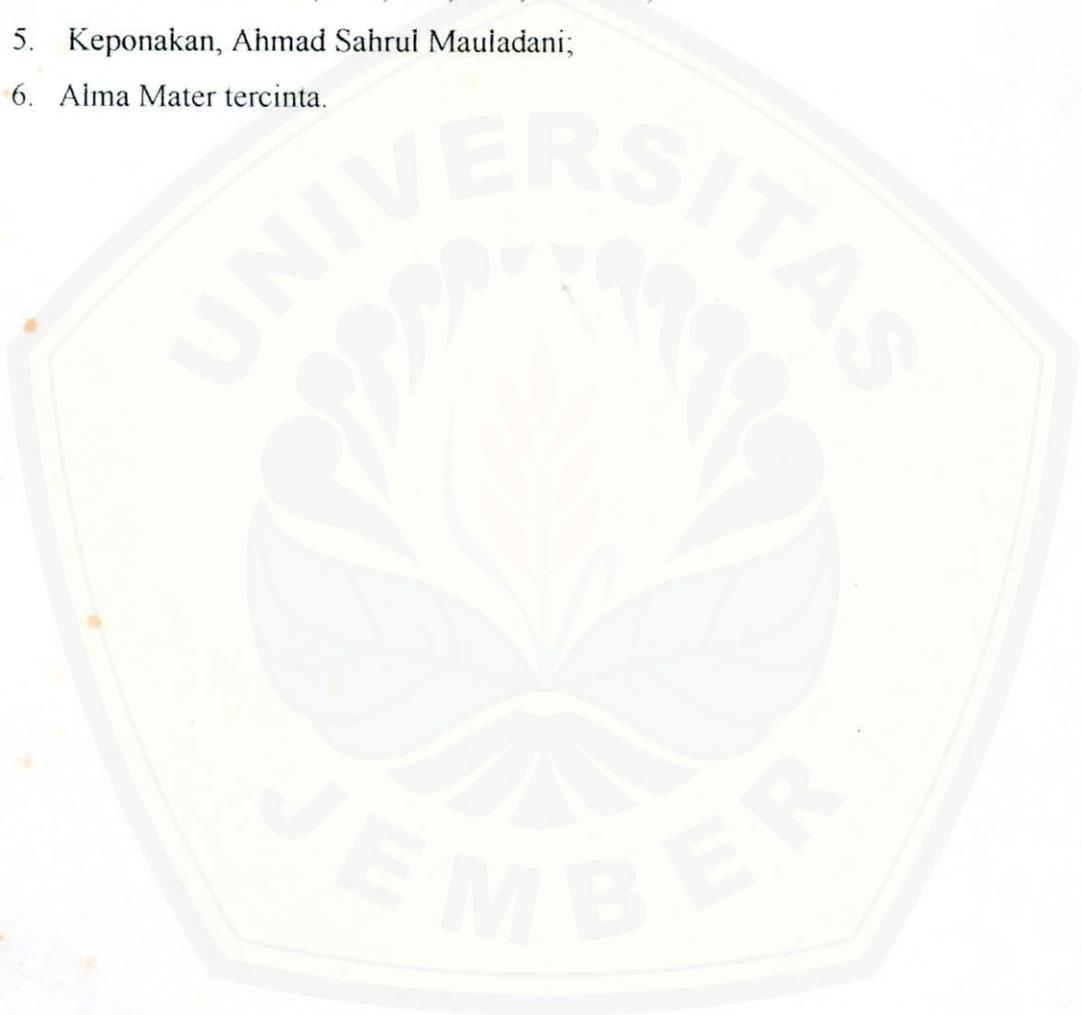
☞ *Dengan agama hidup menjadi terarah, dengan seni hidup menjadi indah, dengan ilmu hidup menjadi berguna (Kahlil Gibran).*

☞ *Seseorang yang memiliki ilmu kemudian mengambil hikmahnya dan mengamalkannya untuk orang lain adalah laksana matahari yang menyinari dirinya dan orang lain sementara dia tetap bersinar (Imam Gohzali).*

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda, terima kasih atas do'a dan ikhtiarnya;
2. Bapak Misno sekeluarga, terima kasih atas dukungannya selama ini;
3. Kakak-kakakku: Saiful Arif dan Maysaroh;
4. Adik-adikku: Rhofi, Inul, Uul, Icha, dan Kiki;
5. Keponakan, Ahmad Sahrul Mauladani;
6. Alma Mater tercinta.



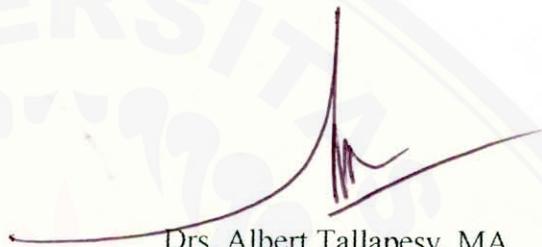
**PENGESAHAN**

**Pengawas / Penanggung Jawab**



H. Asma'i Hadi, SH, MM  
NIP. 510 055 097

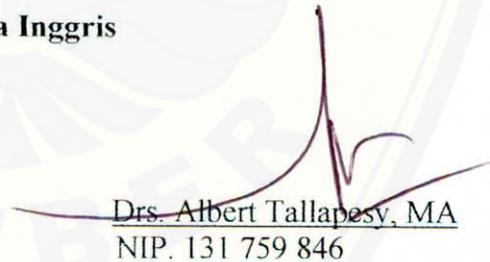
**Dosen Pembimbing**



Drs. Albert Tallapesy, MA  
NIP. 131 759 846

Laporan PKN ini disyahkan oleh :

**Ketua Program D III Bahasa Inggris**



Drs. Albert Tallapesy, MA  
NIP. 131 759 846

**Dekan Fakultas Sastra**



Drs. H. Marwoto  
NIP. 130 368 790

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan untuk Nabi Muhammad saw dan keluarga serta kerabat-kerabat Beliau. Penulisan laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Program DIII Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember. Penulisan laporan ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, maka dari itu perkenankan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Marwoto, Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Bapak Albert Tallapesy, MA, Ketua Program D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember dan Dosen Pembimbing dalam penulisan laporan ini;
3. Drs. Hadiri, MA, Dosen Wali selama melaksanakan studi di Program D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember;
4. H. Asma'i Hadi, SH, MM, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi;
5. Indah Sulistyowati, rekan senasib dan seperjuangan;
6. Rekan-rekan seperjuangan di DIII Bahasa Inggris, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan laporan ini.

Akhirnya Penulis berharap agar laporan yang berjudul *Peranan Bahasa Inggris Sebagai Alat Promosi Wisata di Kantor Dinas Pariwisata Banyuwangi* ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Desember 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Nyata .....	3
1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Nyata .....	3
1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Nyata .....	4
1.4 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Nyata .....	4
1.4.1 Waktu Praktik Kerja Nyata .....	4
1.4.2 Tempat Praktik Kerja Nyata.....	4
1.5 Metode dan Teknik Penulisan Laporan.....	5
1.5.1 Metode Penulisan Laporan.....	5
1.5.2 Teknik Penulisan Laporan.....	5
1.6 Sistematika Penulisan Laporan .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Wisata .....	7
2.2 Pengertian Pariwisata.....	7
2.3 Pengertian Kepariwisataaan.....	8
2.4 Pengertian Wisatawan.....	8
2.5 Komponen-Komponen Pariwisata .....	8

2.6 Manfaat Pengembangan Pariwisata .....	9
2.6.1 Manfaat Dalam Bidang Ekonomi.....	9
2.6.2 Manfaat Dalam Bidang Sosial Budaya .....	10
2.6.3 Manfaat Dalam Berbangsa dan Bernegara.....	11
2.7 Pengertian Promosi .....	11
2.8 Peranan Publikasi .....	12
2.9 Peranan Bahasa Inggris Dalam Publikasi dan Promosi Pariwisata.....	13

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1 Sekilas Mengenai Dinas Pariwisata Banyuwangi .....	15
3.2 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Dinas Pariwisata.....	15
3.2.1 Kedudukan Dinas Pariwisata .....	15
3.2.2 Tugas Dinas Pariwisata.....	15
3.2.3 Fungsi Dinas Pariwisata.....	16
3.3 Struktur Organisasi.....	16
3.4 Uraian Tugas .....	17
3.4.1 Kepala Dinas .....	17
3.4.2 Bagian Tata Usaha .....	18
3.4.3 Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata.....	19
3.4.4 Sub Dinas Bina Sarana Wisata .....	20
3.4.5 Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.....	22
3.4.6 Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya .....	23

### **BAB IV KEGIATAN PRAKTIK KERJA NYATA**

4.1 Bidang Kegiatan Praktik Kerja Nyata.....	25
4.2 Potensi Wisata Kabupaten Banyuwangi .....	25
4.3 Tujuan Promosi .....	31
4.4 Dampak Promosi Wisata.....	31
4.5 Korelasi Bahasa Inggris Dengan Promosi Wisata .....	32
4.5.1 Peranan Bahasa Inggris Dalam Promosi wisata.....	32

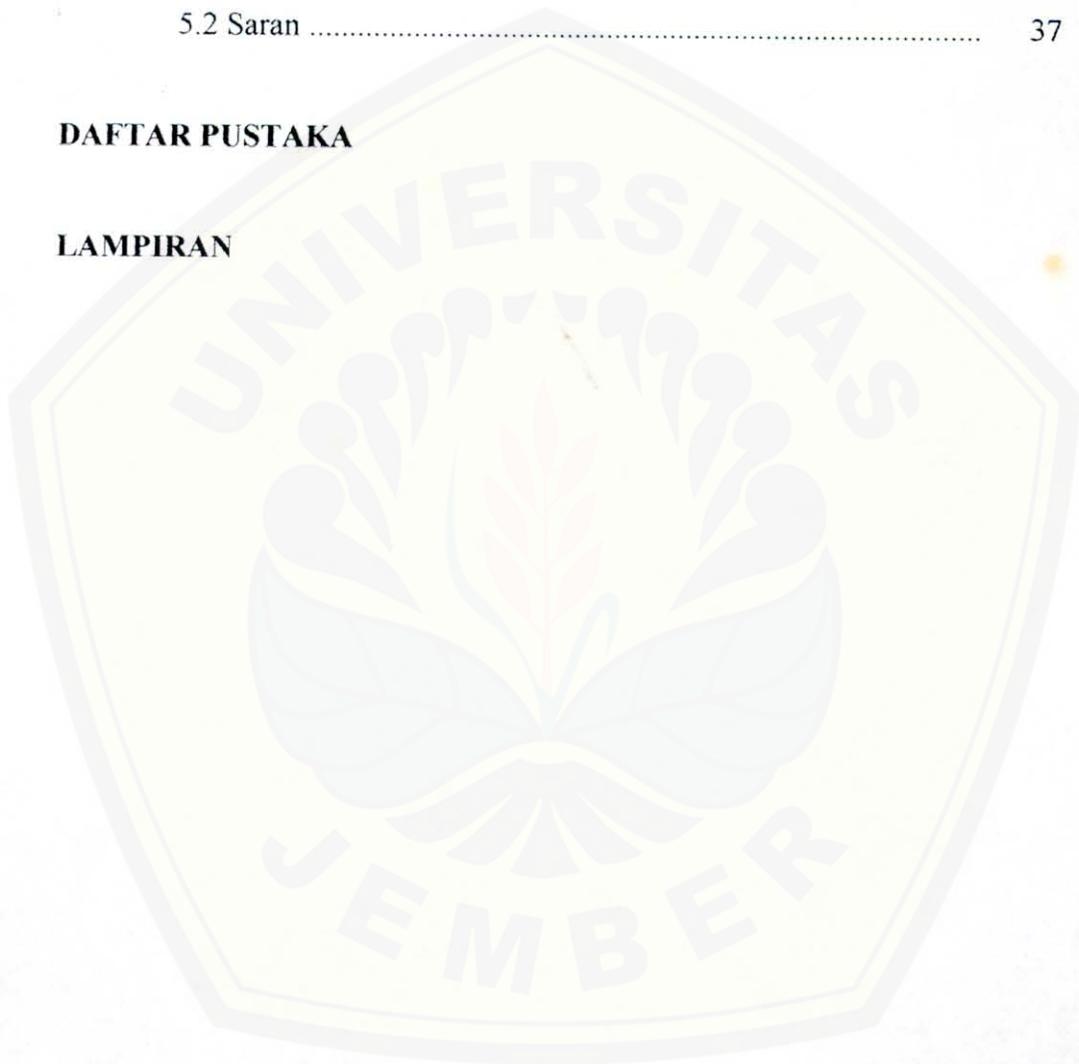
4.5.2 Keuntungan Penguasaan Bahasa Inggris.....	33
4.5.3 Contoh-Contoh Promosi wisata .....	33
4.6 Hasil-Hasil Yang Diperoleh.....	34

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran .....	37

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## ABSTRAKSI

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, baik informasi mengenai bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, sosial dan budaya, bahkan informasi mengenai pariwisata. Banyak pihak yang dapat mengambil manfaat dari pesatnya perkembangan tersebut termasuk mereka yang berkecimpung di dalam bidang pariwisata, karena mereka dapat mempromosikan produk wisata yang mereka kelola.

Pariwisata di Indonesia dijadikan sebagai ujung tombak untuk meningkatkan pendapatan devisa negara karena pariwisata di Indonesia sangat diminati oleh wisatawan dari manca negara. Berbicara mengenai pariwisata, tentunya tidak terlepas dari kekayaan alam dan keunikan seni dan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah. Kedua komponen tersebut banyak dimiliki oleh Indonesia dan tersebar di seluruh pelosok tanah air yang dapat dijadikan modal dasar untuk meningkatkan pendapatan negara.

Untuk mengelola kedua komponen tersebut, diperlukan perencanaan, penelitian, pengawasan, dan pengevaluasian yang sempurna agar kedua komponen tersebut dapat berkembang dengan baik. Maka dari itu, diperlukan tenaga ahli yang dapat menangani semua hal tersebut agar perkembangan pariwisata yang ada dapat meningkat pesat.

Setelah produk wisata sudah tersedia dan siap untuk ditawarkan kepada wisatawan, maka diperlukan sarana promosi yang memadai guna menunjang kegiatan pemasaran pariwisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek dan daya tarik wisata yang kita tawarkan kepada mereka.

Untuk kegiatan promosi tersebut, diperlukan tenaga ahli yang mampu menawarkan produk wisata yang ada kepada wisatawan tanpa mengurangi dan melebih-lebihkan suatu informasi suatu objek wisata tertentu. Maka dari itu, diperlukan keahlian berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya dengan bangsa sendiri namun juga dengan bangsa lain agar kegiatan promosi tersebut dapat berhasil. Dalam berkomunikasi dengan bangsa lain, diperlukan satu bahasa

pengantar yang mudah dipahami oleh wisatawan dari berbagai bangsa agar terjadi satu pengertian dan menghindari adanya kesalahpahaman dari kedua belah pihak. Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai bangsa adalah Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang sering digunakan di berbagai negara. Maka dari itu, keahlian berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan mampu menerapkannya dengan baik harus dimiliki oleh mereka yang berkecimpung di bidang pariwisata, khususnya mereka yang bertugas mempromosikan objek dan daya tarik wisata agar menarik minat wisatawan khususnya wisatawan manca negara untuk berkunjung ke Indonesia.

Mengingat pentingnya Bahasa Inggris dalam kegiatan promosi wisata tersebut, maka dalam Laporan Praktik Kerja ini penulis tertarik untuk membahas peranan Bahasa Inggris sebagai alat promosi wisata dalam kaitannya pengalihbahasaan suatu informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan khususnya wisatawan manca negara guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi.

BAB I  
PENDAHULUAN



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan kepariwisataan telah berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah merubah perilaku manusia dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Perkembangan pesat yang terjadi di dunia pariwisata berdampak pada meningkatnya pendapatan devisa negara sehingga dapat mendorong laju pemerintahan. Melihat perkembangan ini, maka pemerintah menjadikan pariwisata sebagai ujung tombak dalam meningkatkan pendapatan devisa negara, karena industri pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan industri lainnya. Alasan-alasan kekhususan tersebut adalah karena di dalam industri pariwisata konsumen mendatangi produk, sulit diproteksi, dapat menciptakan diversifikasi, dan dapat memberi kesempatan kerja secara luas dan variatif.

Pariwisata merupakan fenomena sosial yang kompleks yang menyangkut berbagai aspek terutama dalam perluasan kesempatan kerja. Maka dari itu, pengembangan pariwisata harus dilakukan secara berkesinambungan yang harus diupayakan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan sosial yang menyangkut kebutuhan kesempatan berusaha, perubahan sosial, pelestarian aset wisata yang meliputi lingkungan alam, budaya, pengembangan kawasan serta pemberdayaan masyarakat setempat yang semuanya mengarah pada upaya peningkatan kualitas hidup.

Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, sangat diperlukan perencanaan, penelitian, pengawasan, dan pengevaluasian yang cermat, teliti, dan sempurna agar tujuan dari pengembangan dan pengelolaan pariwisata dapat tercapai tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

Setelah penyediaan komponen-komponen dan fasilitas penunjang dari pariwisata sudah tersedia dan siap untuk ditawarkan kepada wisatawan, maka diperlukan media promosi yang memadai yang dapat menarik minat wisatawan

sehingga mereka mau berkunjung ke objek dan daya tarik wisata yang kita tawarkan. Maka dari itu, dibutuhkan tenaga ahli yang dapat menangani kegiatan promosi wisata dengan profesional yang mampu memberikan informasi tentang objek dan daya tarik wisata dengan menarik tanpa harus mengurangi dan melebih-lebihkan suatu informasi.

Untuk menunjang kegiatan promosi tersebut, diperlukan keahlian dan ketrampilan dalam berkomunikasi terutama dalam penggunaan bahasa pengantar yang baik dan benar. Untuk menarik minat wisatawan khususnya wisatawan manca negara, orang yang bertugas mempromosikan suatu objek dan daya tarik wisata harus mampu berkomunikasi dengan mereka baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang sering mereka gunakan. Maka dari itu, orang tersebut harus menguasai bahasa asing minimal Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan mampu menerapkannya dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman serta tujuan dari kegiatan promosi yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat tercapai.

Mengingat pentingnya peranan Bahasa Inggris dalam kegiatan promosi wisata dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, maka dalam laporan ini penulis ingin mengulas lebih jauh peranan tersebut dalam kaitannya pengalihbahasaan suatu informasi khususnya tentang objek dan daya tarik wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan manca negara. Laporan ini mengambil judul *"Peranan Bahasa Inggris Sebagai Alat Promosi Wisata Di Kantor Dinas Pariwisata Banyuwangi"*.

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya kegiatan promosi wisata, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu seberapa jauh peranan penguasaan Bahasa Inggris dalam kegiatan promosi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan manca negara.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Nyata

Praktik Kerja Nyata bagi mahasiswa merupakan bagian dari proses belajar yang berdasarkan pengalaman di luar sistem proses belajar mengajar (tatap muka). Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa akan memperoleh ketrampilan yang meliputi ketrampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Dalam rangka perluasan cakrawala pemahaman, setiap mahasiswa dianjurkan untuk melaksanakan anjngsana sambil mencari informasi dan fakta.

#### 1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Nyata

##### A. Tujuan Umum

Secara umum pelaksanaan Praktik Kerja Nyata bertujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan interaksi sosial dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, sehingga kelak mahasiswa sudah mempunyai bekal keahlian dan ketrampilan kerja. Selain itu melatih mahasiswa mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak didapatkan di Universitas Jember.

##### B. Tujuan Khusus

Secara khusus pelaksanaan Praktik Kerja Nyata bertujuan:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra, Universitas Jember;
2. Sebagai salah satu sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan wawasan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa;
3. Mempersiapkan dan membekali setiap mahasiswa dengan keahlian, pengetahuan dan ketrampilan yang tidak hanya bersifat teoritis, sehingga mahasiswa merasa mampu dan siap untuk terjun ke dunia kerja jika mereka lulus kelak;
4. Sebagai alat pembelajaran bagi setiap mahasiswa dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan kerja sehingga mahasiswa terbiasa dengan lingkungan kerja;

5. Melatih mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberikan kritik dan saran terhadap kegiatan yang mereka lakukan dalam bentuk laporan yang dibukukan.

### **1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Nyata**

Dengan melaksanakan Praktik Kerja Nyata (PKN) ini diharapkan mahasiswa dapat mengambil manfaatnya. Adapun manfaat Praktik Kerja Nyata ini adalah:

1. Agar mahasiswa dapat menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian di bidang pariwisata, dapat meningkatkan interaksi sosial, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja;
2. Agar mahasiswa dapat menambah sikap disiplin dan profesionalisme dalam bekerja;
3. Menambah keahlian, ketrampilan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal ketika terjun ke dalam dunia kerja.

## **1.4 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Nyata**

### **1.4.1 Waktu Praktik Kerja Nyata**

Jangka waktu pelaksanaan Praktik Kerja Nyata ini sekitar satu bulan atau 240 jam kerja efektif atau sesuai dengan keinginan dan persetujuan dari instansi tempat Praktik Kerja Nyata.

Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata yang dijalani penulis dimulai dari tanggal 1 Juli sampai 15 Agustus 2002 atau 240 jam. Masa 240 jam ini dipandang cukup untuk memahami dan mendalami bidang kerja yang dipilih agar nantinya dijadikan sebagai pengalaman dasar kerja dalam memasuki dunia kerja, khususnya di bidang pariwisata.

### **1.4.2 Tempat Praktik Kerja Nyata**

Setiap mahasiswa diberi kebebasan dalam menentukan tempat yang akan dipergunakan untuk Praktik Kerja Nyata, baik di instansi pemerintah maupun

swasta. Namun demikian tempat yang dipilih tersebut harus sesuai atau berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Dalam hal ini penulis memilih Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Nyata (*On The Job Training*). Pemilihan Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Nyata didasarkan pada perkembangan pariwisata yang sangat pesat pada saat ini dan kekayaan alam dan keunikan seni dan budaya yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi sebagai modal dasar pengembangan pariwisata.

## **1.5 Metode dan Teknik Penulisan Laporan**

### **1.5.1 Metode Penulisan Laporan**

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang sifatnya memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan semua data dan informasi-informasi yang diperoleh pada saat melaksanakan PKN.

### **1.5.2 Teknik Penulisan Laporan**

Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah dengan cara menyusun data dan informasi-informasi yang diperoleh melalui cara:

1. Observasi, yaitu teknik dasar pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan kegiatan yang ada di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi;
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam hal ini dengan pembimbing Praktik Kerja Nyata yang ditunjuk oleh pihak Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi;
3. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati catatan-catatan dokumentasi yang ada, sehingga didapatkan data mengenai keadaan Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi;

4. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari beberapa literatur dan karya tulis ilmiah serta sumber-sumber lain yang dapat dipercaya untuk mendapatkan dasar-dasar teoritis .

### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Agar hasil penulisan laporan ini dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah, maka pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam laporan ini dibagi dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

- a. BAB I: Pendahuluan, berisi tentang isi laporan secara garis besar yang meliputi: latar belakang, batasan masalah, waktu dan tempat Praktik Kerja Nyata, metode dan teknik penulisan laporan, dan sistematika penulisan laporan;
- b. BAB II: Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori mengenai kepariwisataan dan hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan yang dikutip dari buku-buku dan karya ilmiah lainnya;
- c. BAB III: Gambaran Umum Perusahaan, berisi tentang segala sesuatu mengenai Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi secara umum;
- d. BAB IV: Kegiatan Praktik Kerja Nyata, berisi tentang uraian kegiatan-kegiatan yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktik Kerja Nyata serta peranan dan kedudukan Bahasa Inggris dalam kegiatan promosi serta pembahasannya;
- e. BAB V: Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan Praktik Kerja Nyata serta saran-saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi pihak perusahaan maupun pihak fakultas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, (UU No. 9 Tahun 1990 Pasal 1). Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur dari wisata, antara lain:

1. Kegiatan perjalanan yang dilakukan dari tempat tinggalnya menuju daerah lain di luar kawasan maupun negaranya;
2. Kegiatan perjalanan tersebut dilakukan secara suka rela tanpa ada paksaan dari luar;
3. Kegiatan perjalanan tersebut bersifat sementara namun menetap minimal satu malam;
4. Sebagian atau seluruh dari kegiatan perjalanan itu bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dan bukan untuk tujuan bisnis.

#### 2.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata (UU No. 9 Tahun 1990 Pasal 1). Dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata;
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, dan kawasan peninggalan sejarah;
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata, meliputi: usaha jasa pariwisata (agen perjalanan wisata, pramuwisata, pameran, konsultan pariwisata dan informasi pariwisata), usaha sarana pariwisata (akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya), dan usaha-usaha wisata yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

### **2.3 Pengertian Kepariwisataan**

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (UU No.9 Tahun 1990 Bab I Pasal 1), artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat disebut kepariwisataan.

### **2.4 Pengertian Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. Dari pengertian ini dapat dijabarkan bahwa semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan apapun tujuannya dan bukan untuk mencari nafkah dan bersifat sementara.

### **2.5 Komponen-Komponen Pariwisata**

Serangkaian jasa dan produk wisata mutlak diperlukan dalam kegiatan pariwisata karena kedua hal tersebut merupakan komponen-komponen pariwisata yang harus tersedia dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan mampu memuaskan keinginan wisatawan. Komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan pariwisata adalah:

1. Objek dan daya tarik wisata, meliputi:
  - a. Objek dan daya tarik yang bersifat alamiah;
  - b. Objek dan daya tarik buatan manusia;
  - c. Bangunan peninggalan sejarah;
2. Akomodasi, meliputi: tempat penginapan, rumah makan, bar dan sebagainya;
3. Angkutan wisata, baik darat, laut, maupun udara;
4. Prasarana, meliputi: jalan raya, listrik, air minum, telekomunikasi, dan pelabuhan darat dan laut.

## 2.6 Manfaat Pengembangan Pariwisata

Meningkatnya arus wisatawan baik manca negara maupun nusantara ke suatu daerah membawa dampak positif di berbagai aspek yang sangat menguntungkan bagi daerah tujuan wisata.

### 2.6.1 Manfaat Dalam Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi kegiatan pariwisata membawa manfaat yang dapat meningkatkan pendapatan negara pada umumnya dan masyarakat sekitar daerah pariwisata pada khususnya. Manfaat itu bisa berupa :

- a. Penerimaan devisa, masuknya wisatawan manca negara akan membawa valuta asing yang berarti akan memperkuat neraca pembayaran dan perdagangan nasional.
- b. Kesempatan berusaha dan terbukanya lapangan kerja, dengan kegiatan pariwisata maka kesempatan berusaha akan terbuka luas, baik usaha yang langsung memenuhi kebutuhan wisatawan, berupa usaha akomodasi, biro perjalanan, pramuwisata, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya, maupun yang tidak langsung memenuhi kebutuhan wisatawan berupa perikanan, pertamanan, perindustrian dan kerajinan. Dengan terbukanya kesempatan berusaha, maka berarti terbuka pula lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran.
- c. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, wisatawan yang berkunjung akan membelanjakan sebagian dari uangnya untuk keperluan selama perjalanannya, seperti biaya transportasi, penginapan, makan dan minum, dan pembelian jasa dan barang-barang lainnya.
- d. Meningkatnya pembangunan daerah, dengan berkembangnya kepariwisataan dan pendapatan masyarakat di suatu kawasan wisata akan mendorong pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk mempersiapkan dan membangun sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan pariwisata, seperti pembangunan dan perbaikan jalan, instalasi air dan listrik, pembenahan dan pengolahan objek dan daya tarik wisata dan perbaikan lingkungan serta penataan kelembagaan dan pengaturannya guna memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan.

### 2.6.2 Manfaat Dalam Bidang Sosial Budaya

Berkembangnya kegiatan pariwisata akan membawa dampak pada keadaan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu daerah tujuan wisata dalam melaksanakan pemerintahannya. Dampak yang terlihat dari berkembangnya kepariwisataan adalah:

- a. Pelestarian budaya dan adat-istiadat, keragaman dan keunikan budaya, seni dan sejarah suatu bangsa dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat itu untuk menikmati, mengagumi, dan mempelajari kebudayaan. Oleh karena itu, seni, budaya, dan cara hidup yang unik dan khas harus dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan demi kelestarian kebudayaan suatu daerah dan berlanjutnya kegiatan pariwisata.
- b. Meningkatkan kecerdasan masyarakat, pengembangan pariwisata merupakan suatu cara pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Masuknya wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara membawa pola hidup yang baru bagi daerah yang dikunjungi, sehingga masyarakat dapat belajar dari pola hidup tersebut dengan dengan cara melihat, mendengar dan merasakan segala sesuatu yang mereka temui.
- c. Meningkatkan kesehatan dan kesegaran, dengan melakukan perjalanan wisata seperti rekreasi, wisata olah raga, ziarah dan menikmati pemandangan alam akan dapat mengembalikan kesegaran dan mengurangi tingkat ketegangan/stres setelah menghadapi berbagai kesibukan.
- d. Mengurangi konflik sosial, dengan kegiatan pariwisata dan saling mengunjungi serta pengenalan suatu daerah, baik berupa kebudayaan, kesenian, adat-istiadat serta pola hidup dapat mengurangi dan menghilangkan saling curiga dan kecemburuan sosial dan saling memahami perbedaan yang ada sehingga menghindari terjadinya konflik sosial.

### 2.6.3 Manfaat Dalam Berbangsa Dan Bernegara

Manfaat perkembangan pariwisata dalam berbangsa dan bernegara dapat berupa:

- a. Mempererat persatuan dan kesatuan serta persahabatan antar daerah karena saling mengenal dan berkunjung;
- b. Dengan mengetahui kekayaan dan keindahan tanah air melalui kunjungan wisata akan menumbuhkan rasa memiliki, keinginan memelihara, dan mempertahankan negara yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta tanah air;
- c. Adanya hubungan yang harmonis dengan bangsa lain karena adanya kerja sama di bidang pariwisata dan saling mengunjungi, sehingga timbul rasa saling menghormati dan memahami perbedaan yang ada di negara masing-masing dan memeliharanya untuk kepentingan bersama di bidang pariwisata.

### 2.7 Pengertian Promosi

Nyoman S. Pendit dalam bukunya *Ilmu Pariwisata, Sebagai Pengantar Perdana* (1999 : 27), mendefinisikan promosi sebagai kegiatan kampanye atau propaganda tentang produk wisata yang dilakukan oleh badan usaha wisata yang dilakukan secara intensif dan kontinyu guna menarik minat wisatawan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan kegiatan memperkenalkan produk wisata yang dimiliki kepada wisatawan potensial yang dibuat seindah dan semenarik mungkin yang berisikan produk wisata, jasa wisata, dan pengalaman berwisata yang indah. Kegiatan promosi merupakan penyesuaian antara pasar wisata yang dimiliki dengan keinginan dan kemampuan wisatawan dalam melakukan perjalanan.

Ada dua macam bentuk Promosi yang biasa dilakukan oleh badan usaha yang bergerak di bidang pariwisata, (RG. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, 2000:241), antara lain:

1. Promosi langsung, merupakan bentuk promosi yang dilakukan oleh pengelola produk wisata secara langsung kepada wisatawan potensial.

2. Promosi tidak langsung, merupakan bentuk promosi yang dilakukan oleh pengelola produk wisata yang dalam pelaksanaannya mereka bekerja sama dengan badan usaha wisata seperti biro perjalanan, restoran dan hotel untuk menjual produk wisata yang dipadukan dengan paket perjalanan wisata.

Banyaknya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola produk wisata dan macamnya, memungkinkan terjadinya persaingan yang tidak sehat sehingga terjadi persaingan harga yang dapat merugikan usaha wisata yang lain. Maka, Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) pada Musyawarah Nasional ke-VII di Sanur, Bali pada tanggal 8-11 Juni 1986 bersepakat mengadakan promosi wisata bersama yang disebut dengan pemasaran terpadu, yaitu kegiatan promosi bersama yang dilakukan oleh seluruh badan usaha wisata yang biayanya ditanggung bersama secara berimbang dan proporsional di antara badan usaha wisata guna menarik minat wisatawan potensial sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, 1999 : 28)

## 2.8 Pengertian Publikasi

Publikasi adalah upaya menciptakan pasar wisata yang dilakukan oleh badan usaha wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Soekadijo, *Ilmu Pariwisata*, 2000 : 245). Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa publikasi berbeda dengan promosi, jika promosi merupakan upaya penyesuaian keadaan pasar wisata dengan keadaan wisatawan yang dipadukan dengan paket wisata yang menarik, namun publikasi merupakan upaya menciptakan pasar wisata sendiri dengan menyebarkan informasi wisata seluas-luasnya dengan berbagai macam media yang dipandang efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pada dasarnya promosi dan publikasi memiliki persamaan tujuan yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisata dan terjualnya produk yang mereka tawarkan. Ada tiga ciri khusus yang membedakan antara publikasi dengan promosi, yaitu:

1. Penyebaran informasi seluas-luasnya kepada masyarakat melalui berbagai macam media informasi dan komunikasi;

2. Publikasi berisikan argumen-argumen dan sugesti yang sifatnya persuasif dan meyakinkan masyarakat tentang daerah tujuan wisata dan produk wisata yang dimiliki guna meningkatkan jumlah wisatawan;
3. Terjadinya penjualan produk yang ditawarkan kepada wisatawan.

## 2.9 Peranan Bahasa Inggris Dalam Publisitas dan Promosi Pariwisata

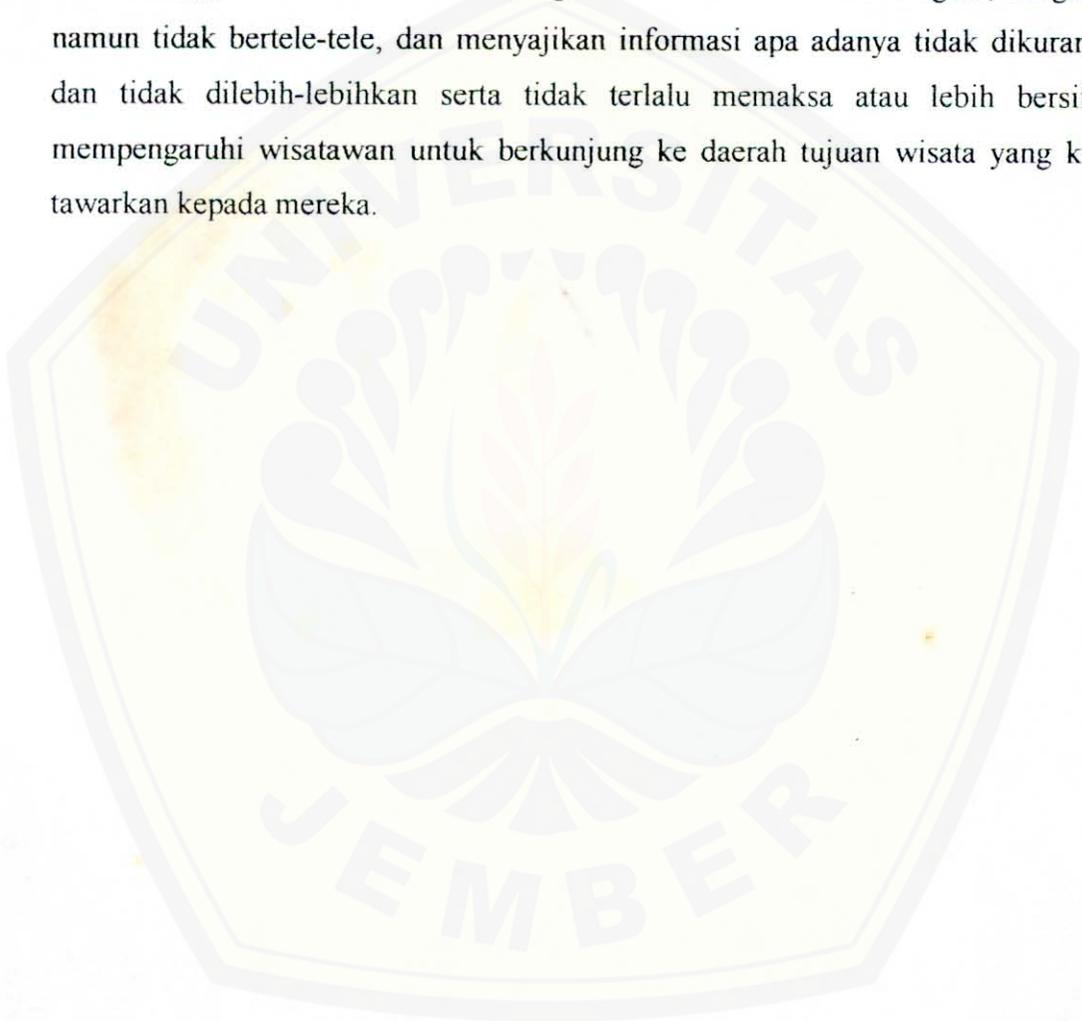
Publisitas dan promosi yang dimaksud di sini adalah kampanye atau propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan berkelanjutan di dalam maupun luar negeri.

Publisitas dan promosi mempunyai dua tujuan yaitu tujuan ke dalam dan tujuan ke luar (Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, 1999:27). Tujuan ke dalam dari publisitas dan promosi adalah publisitas dan promosi yang ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata bagi dirinya sendiri, sehingga pariwisata di negeri ini mendapat dukungan dari masyarakat Indonesia sendiri.

Sedangkan tujuan ke luar dari publisitas dan promosi adalah publisitas dan promosi yang ditujukan kepada dunia luar dimana kampanye ini mengandung fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disuguhkan kepada wisatawan manca negara. Dalam hal ini, Indonesia hendaknya mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar Internasional industri pariwisata serta mampu menyajikan atraksi-atraksi yang menakjubkan yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Untuk menarik minat wisatawan khususnya wisatawan manca negara diperlukan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh bangsa lain dan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat dunia internasional adalah Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Peranan Bahasa dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan keinginannya, menyatakan pendapat atau untuk mempengaruhi orang lain. Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam bermasyarakat dan bersosialisasi tersebut, maka sudah menjadi

keharusan bagi seseorang untuk menguasai bahasa dengan baik dan benar. Begitu pula dengan publisitas dan promosi wisata, penguasaan dan penggunaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dengan baik dan benar sangat mutlak diperlukan dalam menarik minat dan keinginan serta mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang kita tawarkan kepada mereka. Informasi yang kita berikan kepada mereka tentang kepariwisataan yang menggunakan Bahasa Inggris haruslah menarik, lugas namun tidak terlalu singkat, lengkap namun tidak bertele-tele, dan menyajikan informasi apa adanya tidak dikurangi dan tidak dilebih-lebihkan serta tidak terlalu memaksa atau lebih bersifat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang kita tawarkan kepada mereka.





### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM**

## **TEMPAT PRAKTIK KERJA NYATA**

### **3.1 Sekilas Mengenai Dinas Pariwisata Banyuwangi**

Dinas Pariwisata Banyuwangi adalah sebuah kedinasan yang bertugas mengelola kepariwisataan yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang meliputi perencanaan, pengembangan, pembangunan, penyelenggaraan, dan pengawasan kepariwisataan. Susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi ditetapkan dan disahkan oleh Bupati Banyuwangi dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi (Perda) No. 36 Tahun 2000 yang disahkan pada tanggal 4 Desember 2000.

Perda No. 36 Tahun 2000 dijadikan pedoman oleh Dinas Pariwisata Banyuwangi dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada di Banyuwangi baik penggalan objek dan daya tarik wisata baru maupun pengembangan dan pelestarian objek dan tarik wisata yang sudah ada guna meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Banyuwangi.

### **3.2 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Dinas Pariwisata**

#### **3.2.1 Kedudukan Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata merupakan perangkat daerah yang mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Banyuwangi di bidang pariwisata. Dinas Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Banyuwangi melalui Sekretaris Daerah (Sekda).

#### **3.2.2 Tugas Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang kepariwisataan yang meliputi perencanaan, pengembangan, pembangunan, penyelenggaraan dan pengawasan kepariwisataan

bagi masyarakat serta pengendaliannya sesuai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

### 3.2.3 Fungsi Dinas Pariwisata

Untuk menyelenggarakan dan memperlancar tugas pokok tersebut, Dinas Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan teknis di bidang kepariwisataan;
- b. Pelaksanaan kebijakan operasional;
- c. Pembinaan kegiatan di bidang kepariwisataan;
- d. Pemberian bimbingan dan pemberdayaan masyarakat;
- e. Pelaksanaan pemberian perijinan di bidang pariwisata;
- f. Pengelolaan, pendokumentasian dan pemeliharaan berbagai bentuk seni dan budaya;
- g. Penyusunan program, penyediaan sarana, menginventarisasikan, penyelarasan dan perawatan serta pengawasan penggunaan sarana seni dan budaya;
- h. Peningkatan dan pengembangan aspirasi dan menilai mutu seni dan budaya yang berkembang di masyarakat;
- i. Pengawasan kegiatan untuk melaksanakan pengamanan atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku;
- j. Penetapan inventarisasi dan pengaturan objek wisata serta penyelenggaraan kerja sama internasional di bidang pariwisata;
- k. Pengelolaan administrasi umum yang meliputi penyusunan program ketatausahaan, kepegawaian, perlengkapan dan peralatan, anggaran/keuangan, ketatalaksanaan dan pembinaan organisasi dinas;
- l. Pelaksana koordinasi dengan instansi/unit kerja terkait;
- m. Pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

### 3.3 Struktur Organisasi

Besar kecilnya struktur organisasi suatu instansi ditentukan oleh seberapa banyak kegiatan yang dilakukan oleh instansi dan jumlah karyawan yang ada di

instansi tersebut. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan semakin banyak karyawannya maka semakin besar pula struktur organisasi yang dipakai oleh instansi tersebut. Peranan struktur organisasi dalam sebuah instansi sangatlah penting karena dengan adanya struktur organisasi yang rapi maka dapat diketahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang dimiliki oleh setiap karyawan, sehingga setiap fungsi dan kesatuan tanggung jawab serta kerja sama dapat diarahkan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu, dengan adanya struktur organisasi yang rapi dan terorganisir dengan baik maka koordinasi antar karyawan dapat dilaksanakan dengan mudah, sehingga pihak pimpinan dapat mengetahui kinerja karyawan-karyawannya dan dapat mendorong serta memotivasi karyawan-karyawannya untuk bekerja dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Struktur organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

1. Unsur Pimpinan yaitu Kepala Dinas;
2. Unsur Pembantu Pimpinan yaitu Kepala Bagian;
3. Unsur Pelaksana yang terdiri dari tiga Sub Dinas yang meliputi:
  - a. Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata;
  - b. Sub Dinas Bina Sarana Wisata;
  - c. Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata;
  - d. Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya.

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Pariwisata Banyuwangi dapat dilihat di bagian lampiran.

### **3.4 Uraian Tugas**

#### **3.4.1 Kepala Dinas**

Kepala Dinas mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Memimpin dan melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata;
2. Memimpin dan memberdayakan bawahannya dalam rangka pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi;
3. Melaksanakan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas;

4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya;

### 3.4.2 Bagian Tata Usaha

Kepala Bagian Tata Usaha mempunyai tugas penyusunan, perencanaan program, kegiatan ketatausahaan umum, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan. Kepala Bagian Tata Usaha berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Pariwisata.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas:

1. Pengelolaan urusan tata usaha kearsipan;
2. Penyusunan perencanaan dinas;
3. Pelaksanaan tata usaha keuangan kepegawaian dan perlengkapan;
4. Pelaksanaan urusan dalam dinas dan keprotokolan;
5. Pengendalian ketertiban dan keamanan.

Bagian Tata Usaha membawahi 3 Sub Bagian, yaitu:

- A. Sub Bagian Umum, yang mempunyai tugas:
  - a. Menyelenggarakan urusan surat menyurat, pengetikan dan penggandaan;
  - b. Menyelenggarakan kearsipan, baik arsip statis maupun arsip dinamis;
  - c. Menyusun analisis kebutuhan pengadaan serta melakukan administrasi barang-barang keperluan kantor dan perbekalan lain;
  - d. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan protokol serta urusan perjalanan dinas;
  - e. Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian dinas yang meliputi pengumpulan data kepegawaian, pembuatan buku induk pegawai, usulan mutasi pegawai, kedudukan pegawai dan pengembangan karier pegawai;
  - f. Menyusun formasi dan perencanaan pegawai;
  - g. Mengurus kesejahteraan pegawai;
  - h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.
- B. Sub Bagian Keuangan, yang mempunyai tugas:
  - a. Mengumpulkan dan mengolah bahan untuk penyusunan anggaran dinas;
  - b. Menyiapkan usulan anggaran dinas;

- c. Mengolah tata usaha keuangan dan pembukuan realisasi APBD serta laporan pertanggung jawaban;
  - d. Mengurus keuangan perjalanan dinas, tata usaha dan pembayaran gaji pegawai;
  - e. Melaksanakan evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keuangan;
  - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.
- C. Sub Bagian Bina Program, yang mempunyai tugas:
- a. Mengumpulkan dan mensistimasi data untuk bahan penyusunan program;
  - b. Mengolah dan mengkoordinasikan penyusunan program atau kegiatan dinas;
  - c. Melaksanakan analisa dan evaluasi serta pengendalian dalam pelaksanaan program atau kegiatan dinas;
  - d. Menyusun laporan pelaksanaan program atau kegiatan dinas;
  - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.

Masing-masing Sub Bagian tersebut dipimpin oleh seorang kepala Sub Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Bagian Tata Usaha.

### **3.4.3 Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata**

Kepala Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan, penggalakan, pengembangan, pembangunan, dan pengawasan usaha objek dan atraksi wisata, usaha rekreasi dan hiburan umum serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata. Kepala Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Pariwisata.

Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata dalam melaksanakan dan menyelenggarakan tugasnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pembinaan dan upaya pengembangan daya tarik wisata;
2. Penyelenggaraan perijinan di bidang pengusaha objek wisata, rekreasi dan hiburan umum serta daya tarik wisata lainnya;

3. Pemantauan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan objek wisata, rekreasi dan hiburan umum serta daya tarik wisata;
4. Penyusunan laporan pelaksanaan, pembinaan, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata membawahi 2 Seksi, yaitu:

- A. Seksi Objek Wisata, yang mempunyai tugas:
  - a. Menyelenggarakan pembinaan dan penggalian objek wisata dalam upaya pengembangan objek wisata;
  - b. Memproses perijinan di bidang objek wisata;
  - c. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian terhadap objek wisata;
  - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata.
- B. Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum, yang mempunyai tugas:
  - a. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka pengembangan dan penertiban usaha rekreasi dan hiburan umum;
  - b. Memproses perijinan di bidang usaha rekreasi dan hiburan umum;
  - c. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian terhadap usaha rekreasi dan hiburan umum;
  - d. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan kegiatan di bidang rekreasi dan hiburan umum;
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata.

Masing-masing Seksi tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sub Dinas Objek dan Daya Tarik Wisata.

#### **3.4.4 Sub Dinas Bina Sarana Wisata**

Kepala Sub Dinas Bina Sarana Wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan untuk melaksanakan pembinaan, pengembangan, pemantauan, pengawasan terhadap usaha sarana wisata, tenaga kerja pariwisata dan pemandu wisata serta laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas.

Sub Dinas Bina Sarana Wisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata;
2. Penyelenggaraan perijinan di bidang pengusaha akomodasi, rumah makan, bar dan ketenagakerjaan;
3. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan sarana dan tenaga pariwisata;
4. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan pengembangan sarana pariwisata.

Sub Dinas Bina Sarana Wisata membawahi 2 Seksi, yaitu:

- A. Seksi Akomodasi, Rumah Makan dan Bar, yang mempunyai tugas:
  - a. Menyelenggarakan pembinaan di bidang akomodasi wisata serta rumah makan dan bar;
  - b. Menyelenggarakan upaya-upaya dalam pengembangan dan perawatan sarana-sarana untuk meningkatkan pelayanan jasa bagi wisatawan;
  - c. Menyusun petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa di bidang akomodasi, rumah makan dan bar;
  - d. Memproses perijinan di bidang akomodasi pariwisata, rumah makan dan bar;
  - e. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian di bidang akomodasi, rumah makan dan bar;
  - f. Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang akomodasi, rumah makan dan bar;
  - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Bina Sarana Wisata.
- B. Seksi Aneka Usaha dan Ketenagakerjaan, yang mempunyai tugas:
  - a. Melakukan upaya-upaya dalam rangka tercipta sistim dan iklim usaha yang sehat;
  - b. Memberdayakan usaha kepariwisataan;
  - c. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka peningkatan SDM dan ketenagakerjaan di bidang pariwisata;

- d. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian kegiatan dan perkembangan ketenagakerjaan di bidang pariwisata;
- e. Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang ketenagakerjaan;
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Bina Sarana Wisata.

Masing-masing Seksi tersebut dipimpin oleh Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sub Dinas Bina Sarana Wisata.

#### **3.4.5 Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata**

Kepala Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan dan menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan melaksanakan penyebarluasan informasi kepariwisataan secara regional dan internasional dalam rangka pengembangan pemantauan pemasaran wisata.

Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Melakukan upaya pengembangan pemasaran serta melakukan penyuluhan pariwisata terhadap masyarakat;
2. Pemantauan dan pengawasan kegiatan pemasaran dan penyuluhan wisata;
3. Penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana penyuluhan serta pelayanan informasi pariwisata;
4. Penyelenggaraan kerja sama regional dan internasional di bidang pariwisata;
5. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata membawahi 2 Seksi, yaitu:

- A. Seksi Promosi, yang mempunyai tugas:
  - a. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka peningkatan promosi pariwisata;
  - b. Menyiapkan bahan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi pariwisata;
  - c. Melakukan upaya pengembangan media cetak, film, *slide*, poster, *leaflet*, dan lain-lain;

- d. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang promosi pariwisata;
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.
- B. Seksi pelayanan informasi dan Bimbingan Wisata, yang mempunyai tugas:
- a. Mengumpulkan data dalam rangka pelayanan informasi kepariwisataan;
  - b. Melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam upaya peningkatan pelayanan informasi kepariwisataan;
  - c. Memberikan motivasi dan bimbingan kepariwisataan;
  - d. Melakukan upaya dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat di bidang kepariwisataan;
  - e. Menyusun laporan tentang pelaksanaan pelayanan informasi, bimbingan, dan penyuluhan pariwisata;
  - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.

Masing-masing Seksi tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.

#### **3.4.6 Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya**

Kepala Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya mempunyai tugas melakukan pemberdayaan, pengembangan serta pemantauan dan evaluasi terhadap seni dan budaya.

Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya mempunyai tugas:

1. Pembinaan dan pengembangan pemberdayaan seni dan budaya;
2. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan seni dan budaya;
3. Menyelenggarakan perijinan di bidang atraksi dan pertunjukan seni dan budaya;
4. Penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pemberdayaan seni dan budaya.

Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya membawahi 2 Seksi, yaitu:

- A. Seksi Seni dan Tradisi, yang mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka pemberdayaan seni dan budaya;
  - b. Menyelenggarakan kegiatan atau pengembangan karya seni dan budaya sebagai objek wisata di daerah sesuai dengan etika dan estetika lingkungan masyarakat setempat;
  - c. Melaksanakan pemantauan terhadap pengembangan pemberdayaan seni dan budaya;
  - d. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan tentang pengembangan pemberdayaan seni dan budaya;
  - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya.
- B. Seksi Atraksi dan Pertunjukan, yang mempunyai tugas:
- a. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka pengembangan atraksi dan pertunjukan wisata;
  - b. Menyiapkan bahan pembinaan pengembangan atraksi dan pertunjukan wisata;
  - c. Memproses perijinan di bidang atraksi dan pertunjukan wisata;
  - d. Menyiapkan bahan kemasan paket wisata seni dan budaya;
  - e. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan atraksi dan pertunjukan wisata;
  - f. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan tentang pengembangan atraksi dan pertunjukan wisata;
  - g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya.

Masing-masing Seksi tersebut dipimpin oleh Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang memberikan sumbangsih terbesar terhadap peningkatan pendapatan devisa negara. Maka dari itu, sektor pariwisata harus dikelola secara profesional yang dalam pengembangannya harus berkoordinasi dengan berbagai pihak agar pelestarian keparriwisataaan dapat berkelanjutan.

Salah satu sarana yang sangat efektif dalam menunjang pengembangan kepariwisataan adalah kegiatan promosi, karena dengan promosi kita bisa menyampaikan informasi dan memperkenalkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah kepada bangsa-bangsa di seluruh dunia. Selain itu, dengan promosi wisata dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mereka ikut terlibat dalam pemeliharaan objek dan daya tarik wisata, seni dan budaya mereka sendiri sehingga dapat pula meningkatkan sadar wisata, disiplin nasional, dan jati diri bangsa menjadi semakin mantap seiring dengan meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menarik minat wisatawan manca negara diperlukan media promosi yang tepat dan efektif yang mampu menggugah keinginan mereka dan dapat menanamkan image terhadap objek dan daya tarik wisata yang kita tawarkan sehingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk berkunjung ke objek dan daya tarik wisata yang kita tawarkan.

Dalam melakukan promosi wisata, diperlukan bahasa pengantar yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat dunia. Untuk itu dibutuhkan penguasaan dan penerapan yang baik dan benar terhadap Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Seorang yang bertugas mempromosikan pariwisata harus memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis agar kegiatan promosi wisata dapat berjalan efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik nusantara maupun wisatawan manca negara.



## 5.2 Saran

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Nyata selama satu bulan lima belas hari di Dinas Pariwisata Banyuwangi, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yang mungkin dapat meningkatkan kinerja pihak Dinas Pariwisata Banyuwangi, di antaranya:

1. Pihak Dinas Pariwisata Banyuwangi hendaknya lebih giat dalam menggali potensi wisata yang ada karena Banyuwangi menyimpan banyak objek dan daya tarik wisata yangt bisa dijadikan modal dasar pengembangan pariwisata.
2. Pihak Dinas Pariwisata Banyuwangi dalam pengembangan pariwisata hendaknya lebih serius memperhatikan kelestarian alam, lingkungan, dan seni dan budaya demi kelangsungan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi.
3. Pihak Dinas Pariwisata Banyuwangi hendaknya lebih memantapkan kinerja karyawan-karyawannya dengan membekali mereka dengan ketrampilan dan penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pendit, S, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebagai Pengantar*. PT. Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Soekardijo, RG. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2000. *Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi
- Dinas Pariwisata Banyuwangi. 1998. *Inventarisasi Kesenian/Kebudayaan*. Dinas Pariwisata Banyuwangi, Banyuwangi.



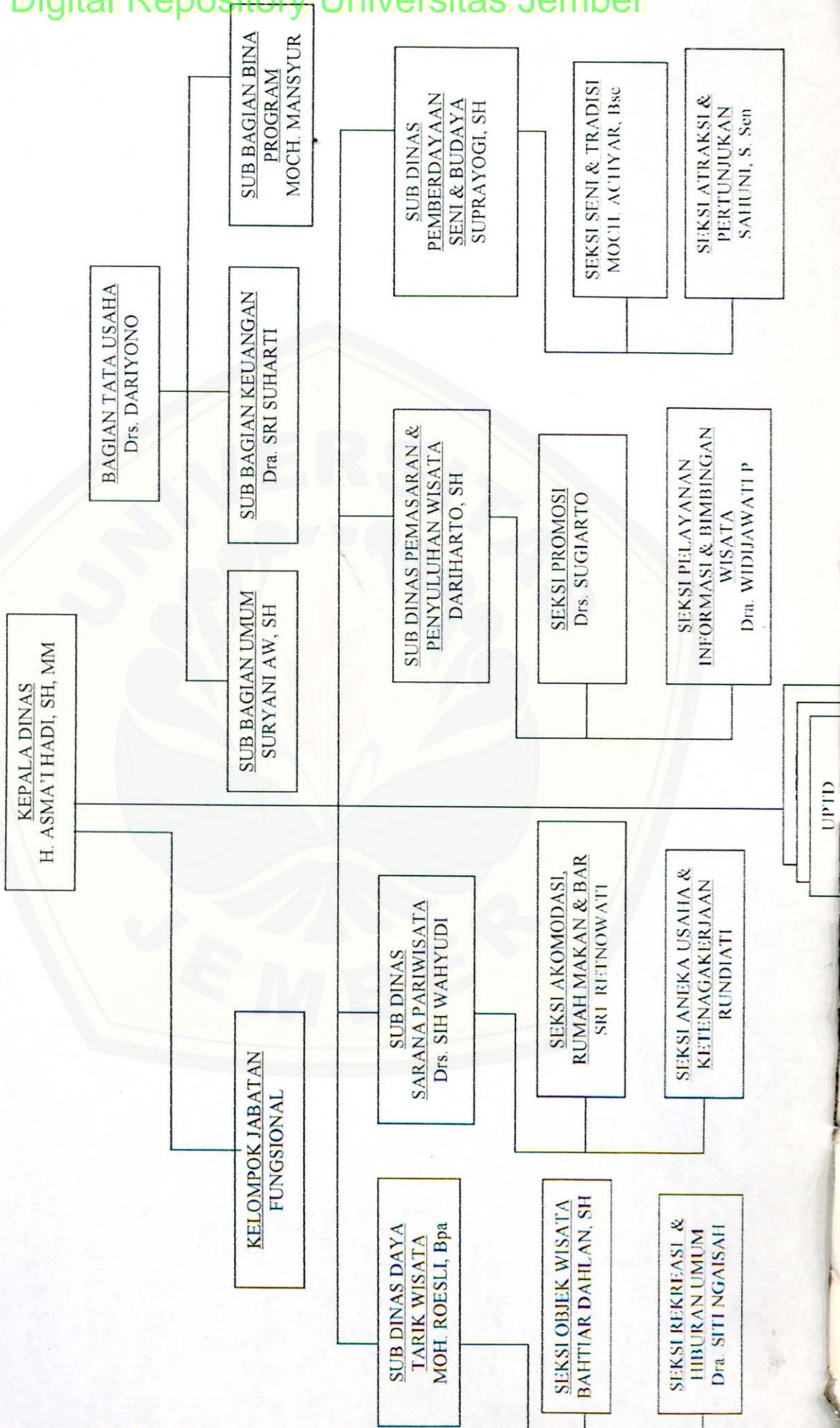
**L A M P I R A N**

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1: Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi;
2. Lampiran 2: Daftar Jumlah Pengunjung Objek Wisata Banyuwangi;
3. Lampiran 3: Inventarisasi Objek Wisata Banyuwangi.



**SUSUNAN ORGANISASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI**



## Digital Repository Universitas Jember

Daftar Jumlah Pengunjung Objek dan Daya Tarik Wisata di Banyuwangi Pada Tahun 2000

BULAN OBJEK WISATA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1 Plengkung	-	-	9	39	205	227	344	290	207	86	-	-	1487
2 Kawah Ijen	20	32	37	42	121	126	539	861	247	127	50	27	2229
3 P. Sukamade	24	19	28	34	29	31	19	28	11	17	17	13	270
4 Kalikatak	-	11	25	20	29	26	15	10	32	5	8	11	192
5 Grajagan	9	6	2	14	38	40	4	4	3	-	2	6	128
6 Watu Dodol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Antogan Indah	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	3	5
8 Gumuk Klasi	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	3
9 WW. Rawabayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 P.A. Kalongan	-	-	2	-	6	-	12	4	4	-	-	-	28
11 Pantai Kampe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	4	6	55
12 Tamansuruh	16	14	10	13	15	22	31	9	17	4	2	43	196
13 Wisata Using	-	-	2	-	21	5	23	-	-	-	-	-	51
14 A. W. Glenmore	35	31	18	129	72	42	153	124	179	106	85	27	1001
15 Kalibaru	40	72	94	114	106	126	294	186	248	200	122	52	1644
<b>TOTAL</b>	<b>145</b>	<b>187</b>	<b>225</b>	<b>412</b>	<b>636</b>	<b>657</b>	<b>1427</b>	<b>1516</b>	<b>1024</b>	<b>590</b>	<b>281</b>	<b>189</b>	<b>7289</b>

Nb: Pariwisata Jawa Timur Tahun 2000 dalam angka (hal 62) Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur

## 1. Kesenian Damarulan/Janger

- Nama Kesenian : Damarulan/Janger.
- Jumlah pemain : 40-50 orang.
- Jumlah grup : 4 grup.
- Tempat/lokasi : Kabupaten Banyuwangi.
- Peralatan yang dipakai : Kendang, Kethuk, Kecrek, Gong, Reog, dan Saron dengan berbagi ukuran.
- Latar belakang/penyajian/permainan : Kesenian ini merupakan drama tari yang mengisahkan tentang kebesaran Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Blambangan. Penampilannya di atas panggung (yang disebut kubung) dengan latar belakang lukisan yang disesuaikan dengan adegan-adegan dalam setiap episodnya. Para pelaku berpakaian sebagaimana Kesenian Janger di Bali, sedangkan dialeknya menggunakan Bahasa Jawa. Dengan iringan musiknya sama dengan gamelan Bali sehingga gerak tarinya mirip dengan Kesenian Janger Bali dan pada awal pertunjukan biasanya dimulai dengan tarian penyembrama. Pada adegan lawak kadang-kadang juga membawakan lagu Banyuwangi, pementasannya dimulai pukul 21.00-04.00

## 2. Petik Laut

Nama Kesenian

: Petik Laut

Pelaksana

: Masyarakat nelayan.

Tempat/lokasi

: Desa Blimbingsari, Muncar, Grajagan, dan Pancer Kabupaten Banyuwangi serta Desa Puger Jember.

Latar belakang/sejarah

: Merupakan tradisi masyarakat nelayan dalam rangka mensyukuri anugrah Tuhan YME berupa melimpahnya hasil laut yang tiada hentinya sepanjang waktu. Rasa syukur tersebut diwujudkan dalam bentuk upacara tradisional dengan sesaji segala macam hasil bumi yang terdiri dari buah-buahan dan hasil bumi lainnya serta kue-kue tradisional sebanyak 44 macam. Setelah kue-kue dan buah-buahan tersebut lengkap ditaruh dalam sebuah perahu mini yang dihias sedemikian menarik kemudian diarak keliling kampung yang disebut ider bumi, selanjutnya secara bersama-sama dilarung ke tengah laut. Upacara tradisional ini biasanya dimeriahkan dengan berbagai kesenian tradisional yang ada di daerah sekitarnya.

